

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu peristiwa kejadian yang berkembang di lembaga-lembaga, pada penelitian ini yaitu di SMP Islam Durenan Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

²*Ibid.*, h.64.

yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁴ Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁵ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Durenan Trenggalek dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar

³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), h.24.

⁴ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), h.2.

⁵ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), h.58.

⁶ R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.25.

perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia⁸, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Meskipun kedudukan peneliti juga bisa diganti dengan yang lain, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia,⁹ karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati

⁷ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena.*, h.6.

⁸ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya, 2007) h. 96.

⁹ *Ibid*, h. 96.

subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru-guru Fiqih di SMP Islam Durenan Trenggalek. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek. Kemudian peneliti mendatangi sumber data penelitian antara lain kepala Sekolah, dan guru Fiqih sebagai informan.

C. Sumber Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)¹⁰.

Adapun keuntungan sebagai instrumen langsung adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat

¹⁰ S. Naution, *Metode Penelitian Naturalistik*, h.9.

ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi¹¹.

Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interviw*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan¹².

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tapi juga menetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dan subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan

¹¹ Robert Bogdan and Taylor Steven J., *Introduction to Qualitative Researhc Methods : A Phenomenological to The Social Seciences*, (New York : Wiley, 1975). h. 54.

¹² Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasada,1994),h.63.

bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Pengamatan terlibat (*participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut¹³.

Maksudnya adalah dalam pendekatan penelitian ini penulis juga ikut bagian dan yang diamati. Dalam arti lain peneliti juga termasuk bagian obyek dan penelitian ini.

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu Observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insani¹⁴ Maksudnya dan kalimat di atas adalah membuat

¹³ Ibid. h.69.

Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen madrasah, dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁶ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) melalui tiga alur kegiatan

¹⁴ Ibid. h.75.

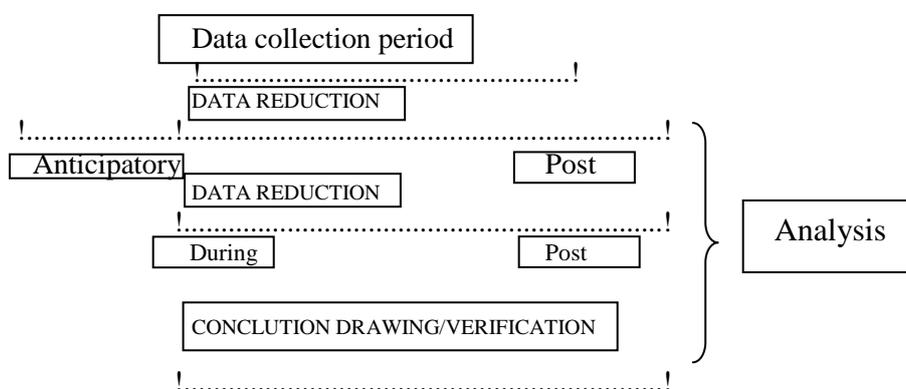
¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h.248.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), h.87.

yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.¹⁷

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Alir



Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai

berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

¹⁷ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa "Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".¹⁸ Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan:

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, 100.

1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penulis dengan hasil penelitian kualitatif. Penulis selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh informan dan pembaca. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel, penulis menerapkan :

a. Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*)

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai instrumen. Keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, sekaligus dengan maksud mendeteksi dan memperhitungkan distorsi baik dari penulis selaku peneliti juga dari informan yang mungkin bisa mengotori data.¹⁹

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja, melainkan peneliti hadir juga di luar hari dan jam aktifitas tersebut, terutama ketika menepati kesepakatan dengan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 328.

informan untuk wawancara. Lebih lanjut, sekalipun secara formal, andaikata penulis telah membawa surat keterangan telah mengadakan penelitian, sepanjang skripsi ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritik, dan saran dari tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung; maka penulis harus hadir di sana untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahannya, atau menghubungi sumbernya melalui telephone/email untuk konfirmasi data.

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰

Adapun beberapa tehnik triangulasi adalah:

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

²⁰ *Ibid.*, h.330.

3) Triagulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori.²¹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi untuk mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

2. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan, *transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Djamar Satori dan Aan Komariah menyatakan, bahwa “Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian”.²² Berpijak pada pandangan ini, penulis berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkuat kinerja guru kelas atau guru mata pelajaran pada sekolah dan madrasah.

²¹ *Ibid.*, h. 330-331.

²² Djamar Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...*, h. 173.

3. Dependabilitas

Dependabilitas (ketergantungan, *dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya. Dengan asumsi ketergantungan bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencermatan data, pencarian data, pengumpulan data yang dapat ditelusuri jejaknya, maka perlu dilakukan uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jika mampu menunjukkan rasionalitas yang tinggi, maka dependabilitasnya juga relatif tinggi. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit dependabilitas (*dependability audit*).²³

4. Konfirmabilita

Konfirmabilita (kepastian, *confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas. Hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki derajat kepastian yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti, dan penelitian kualitatif dikatakan memiliki konfirmabilita yang tinggi apabila hasil penelitian telah disepakati oleh peneliti dan informan juga pemangku

²³ *Ibid.*, h. 166.

kepentingan. Teknik terbaik yang digunakan disebut audit konfirmabilita (*confirmability audit*).²⁴

Dalam praktek, audit dependabilitas (*dependability audit*) dan audit konfirmabilita (*confirmability audit*) dapat dilakukan secara bersamaan melalui “*audit trail*”²⁵ sebagai audit rekam jejak penelitian yang merupakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh tim penguji skripsi yang dibentuk oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

G. Tahap Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, h. 167.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, h. 338-344.

Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Durenan Trenggalek”.

Pada waktu semester tiga, peneliti mulai memfokuskan pada tema tersebut di atas, peneliti mengajukan tema tersebut untuk kemudian diseminarkan. Berdasarkan hasil seminar tersebut banyak masukan-masukan baik dari peserta seminar proposal tesis maupun dosen pembimbing seminar proposal skripsi berkaitan dengan judul tesis peneliti. Dan dari hasil seminar proposal skripsi tersebut, menyatakan bahwa proposal tesis layak untuk dilanjutkan dengan catatan-catatan revisi dari dosen pembimbing seminar proposal skripsi. Akhirnya peneliti mulai melakukan konsultasi dengan para dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan akhirnya peneliti mulai melakukan studi pendahuluan di lokasi objek penelitian. Setelah usulan penelitian dianggap cukup layak, maka peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di SMP Islam Durenan Trenggalek. Peneliti mengadakan kegiatan orientasi lapangan antara lain untuk menyampaikan maksud dan tujuan berdasarkan surat dari IAIN Tulungagung sekaligus menyerahkan proposal penelitian

skripsi. Bapak Kepala sekolah dengan sepenuh hati bersedia membantu pelaksanaan penelitian.

Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala sekolah, yang dilanjutkan dengan para waka madrasah, para tenaga pengajar, serta pegawai SMP Islam Durenan Trenggalek. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya, di samping wawancara mendalam, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan proses kepemimpinan dan kelengkapannya, hasil dokumentasi ini kemudian di analisis dan dibuat ringkasan.

Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi kurang lebih dilakukan selama 4 bulan, yaitu mulai selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.